

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dengan judul penelitian “optimalisasi *internet of thungs (IoT)* sebagai alat peningkatan kinerja perusahaan studi di PT. Jaya Etika Beton” penulis berusaha untuk melakukan tinjauan literatur terhadap berbagai jurnal penelitian dan karya yang serupa yang telah ada sebelumnya.

1. *Internet of Things (IoT)*

a. Pengertian *Internet of Things (IoT)*

Internet merupakan alat komunikasi yang dirancang untuk menghubungkan komputer satu dengan perangkat lain, sehingga dapat terjadi pertukaran informasi digital. Data yang diambil melalui internet akan dibagi menjadi beberapa paket yang merupakan unit data *independent* diiring dengan instruksi rinci untuk mengirim data ke header. Internet menyediakan layanan komunikasi yang mentransfer paket-paket ini dari komputer satu ke komputer atau alat elektronik lain (Dijkman et al., 2015). Dalam beberapa tahun terakhir internet telah berkembang secara signifikan, karena internet dapat menghubungkan orang-orang dalam skala global, hal ini sangat memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Internet memiliki dimensi, kapasitas, kecepatan, serta sistem didalam komputer yang berbeda. Internet juga dapat memberi kekuatan serta dukungan beragam jenis aplikasi yang ada didunia (Khan et al., 2012).

Teknologi merupakan proses berkelanjutan atau perkembangan yang melibatkan perangkat keras dan perangkat lunak yang didasari ilmu pengetahuan dan zaman yang terus berkembang serta kebutuhan manusia saat ini. Dengan teknologi kita tidak lagi mengerjakan sesuatu dengan cara manual, contoh seperti surat menyurat kita dapat mengirimnya dengan SMS (*Short Message Service*) atau aplikasi-aplikasi lain yang menyediakan fitur berkomunikasi (Sutarman, 2019).

Internet of Things (IoT) merupakan teknologi yang menghubungkan perangkat melalui internet yang berfungsi untuk memudahkan pekerjaan manusia (Sadikin & P, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa *Internet of Things (IoT)* merupakan sebuah infrastruktur jaringan global yang dapat menghubungkan perangkat fisik dan virtual dengan memanfaatkan kemampuan untuk pengambilan data serta berkomunikasi. Infrastruktur ini mencakup jaringan yang sudah ada, seperti internet serta mencakup perkembangan jaringannya. Oleh karena itu *IoT* memungkinkan mengambil objek, sensor, serta kemampuan koneksi untuk menyediakan layanan dan aplikasi yang bekerja mandiri secara bersamaan. Adapun beberapa pengertian dari beberapa sumber :

- 1) Menurut Hasanuddin (2023), secara keseluruhan *Internet of Things* dapat dijelaskan sebagai objek disekitar kita yang mampu saling berinteraksi melalui internet. Konsep *internet of things* ini bertujuan untuk memperluas kegunaan dari

objek yang terhubung melalui koneksi internet secara terus menerus.

- 2) Menurut Gitakarma (2022), *internet of things* memungkinkan mesin untuk berkomunikasi dengan mesin (M2M), manusia berkomunikasi dengan manusia, atau manusia berkomunikasi dengan komputer dengan menggunakan informasi atau pertukaran data melalui internet. Setiap perangkat dilengkapi dengan identifikasi uniknya akan terhubung ke internet untuk mengirim atau menerima data berharga serta dapat merespon layanan tertentu.
- 3) Menurut Selay (2022), *internet of things* merupakan bidang ilmu yang menjanjikan yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan dengan memanfaatkan sensor cerdas dan perangkat pintar yang bekerjasama melalui jaringan internet.

Dengan mengetahui pengetahuan dari *internet of things (IoT)* kita dapat mengerti pentingnya pemanfaatan *internet of things* ini bagi kehidupan, seperti memudahkan manusia dalam menjalankan aktifitasnya serta dapat membantu menyelesaikan masalah dengan cepat dan lebih efisien.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet of Things (IoT)*

Mengadopsi teknologi terkini, termasuk *Internet of things* memegang peran kunci dalam memungkinkan sebuah organisasi untuk mempertahankan daya saingnya (Purnomo et al., 2023). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *internet of things* sangat

beragam, ini merupakan elemen-elem yang berkontribusi pada pengembangan, adopsi, dan implementasi teknologi *internet of things*. Tentu saja faktor-faktor ini dapat berubah atau berkembang seiring waktu berjalan. Menurut (Tripathi & Pandit, 2019) semakin berkembang zaman akan lebih banyak ilmu yang akan muncul mengenai *internet of things*, maka berikut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *internet of things*:

- 1) kontrol dan otomatisasi : sistem kontrol dan otomatisasi sangat dibutuhkan untuk dapat mengganti tangan manusia menggunakan sistem komputer yang akan memberi kualitas objek menjadi lebih sempurna (Ridwan & Sari, 2021). IoT membantu dapat membantu perusahaan meningkatkan otomatisasi dengan memberikan peringatan terhadap anomali serta memungkinkan respon otomatis melalui penggunaan perangkat jarak jauh. Sehingga karyawan dapat mengontrol masalah yang muncul dengan mudah.
- 2) Konektivitas : kita tahu bahwa *internet of things* memiliki sebuah konsep yang memiliki tujuan utama untuk dapat memperluas manfaat konektivitas internet yang dapat tersambung secara terus menerus (Efendi, 2018). Konektivitas dapat merujuk pada infrastruktur jaringan yang dapat membuat perangkat IoT dapat terkoneksi dengan internet. Hal ini mencakup sejauh mana jaringan nirkabel seperti WI-FI, 4G,

dan 5G tersedia dan dapat diandalkan untuk mendukung komunikasi pada perangkat.

- 3) Komunikasi : permasalahan utama yang dimiliki sebagian besar sistem *IoT* yaitu bagaimana alat ini dapat mengirimkan data dalam waktu yang singkat, sumber daya infrastruktur komunikasi yang cukup, serta pengeluaran energi yang minim (Anwar et al., 2020). Dengan *IoT* proses komunikasi akan lebih mudah, dengan memanfaatkan sumber daya yang tepat dapat membantu mengkomunikasikan data dan informasi kepada manusia dan juga sistem yang ada .
- 4) Keamanan dan privasi : faktor ini memegang peranan sentral dalam konsep *internet of things*. Aspek ini mencakup sejumlah tindakan penting yang dilakukan untuk menjaga keamanan perangkat *IoT*, data yang dikelola, serta kenyamanan pengguna. Kurangnya sistem protokol keamanan yang kuat, ketidaksadaran pengguna, serta pemantauan perangkat secara aktif merupakan faktor yang mempengaruhi terciptanya *Internet of Things* (Tawalbeh et al., 2020).
- 5) Interoperabilitas : konsep interoperabilitas menggambarkan sejauh mana perangkat *IoT* yang beragam yang berjalan pada platform yang berbeda dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Yang berarti interoperabilitas merupakan kemampuan untuk saling bekerja dengan bersamaan antara satu sistem dan alat lain (Khatami et al., 2019). Keberadaan

standar komunikasi yang beragam ini berperan penting dalam memudahkan proses interoperabilitas. Hal ini tentu membuat perangkat *IoT* dapat bekerja tanpa adanya hambatan.

6) kemajuan teknologi : Menurut Omoyiola (2020), kemajuan teknologi juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi *internet of things*. Karena dengan kemajuan teknologi manusia dapat menciptakan alat *IoT* yang dapat dengan mudah membantu manusia dalam kehidupan. Dengan terus berkembangnya teknologi, potensi *IoT* dalam mengubah cara kita menganalisis masalah yang ada akan terus meningkat menjadi lebih efisien.

7) Analitik dan pengolahan data : Menurut Ahmetoglu & Cob (2022) Analitik dan pengolahan data merupakan faktor yang sangat penting dalam *Internet of things*, karena teknologi ini bertugas mengumpulkan, menganalisis, dan mengelola data yang dihasilkan oleh *IoT*. Dalam melakukan analitik serta pengolahan data, teknologi ini dapat mengumpulkannya melalui sensor maupun rekaman kejadian pada lokasi yang diberi alat *IoT*. Data ini akan tersimpan dengan baik sehingga dapat membantu manusia untuk menyelesaikan masalah dengan baik.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi internet of things, ini dapat membantu kita dalam menciptakan perencanaan yang strategis, mengambil keputusan dengan lebih baik, serta

adaptasi terhadap perubahan yang ada dalam kehidupan, sehingga kita dapatr hidup dengan lebih nyaman dan lebih efisien.

c. Dampak *Internet of Things*

Menurut studi (2019), dengan menggunakan teknologi *internet of things*, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk melakukan pemantauan dan pengendalian produksi secara real-time. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya serta dapat meramalkan kemungkinan terjadinya gangguan atau kegagalan dalam proses produksi. Maka dengan menggunakan alat-alat *IoT*, perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka dengan mengantisipasi potensi kendala yang mungkin terjadi selama proses perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Meutia (2017) *Internet of things (IoT)* akan memberikan berbagai peluang yang luas, bukan hanya bagi pengguna melainkan juga bagi sektor industri dan akan menciptakan dampak signifikan pada ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan *IoT* dapat diperkirakan sangat pesat di negara-negara maju yang didukung oleh infrastruktur internet yang kuat dan ketersediaan modal yang besar, maka peluang negara berkembang untuk mengadopsi sistem ini juga akan semakin besar.

Visi teknologi adalah sebagai jaringan yang merata dan menyeluruh yang dapat menghubungkan seluruh perangkat cerdas ke dalam infrastruktur komunikasi, maka akan terjadi peningkatan

yang signifikan dalam pengumpulan, pertukaran, dan akses informasi dan data. sehingga akan sangat mudah bagi individu untuk menyalahgunakan alat ini (Meutia et al., 2017). Faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan teknologi ini beragam, salah satunya seseorang didalam maupun diluar perusahaan ingin mendapatkan keuntungan dengan mencuri data perusahaan. sehingga dampak yang akan terjadi akan membuat perusahaan kehilangan datanya dan akan menghadapi kerugian yang bisa dikatakan besar. Maka dari itu sumber daya manusia didalam instansi ataupun perusahaan yang memakai alat ini harus diseleksi dengan sebaik mungkin, karena hal ini mencakup keamanan serta privasi perusahaan. begitupun sebaliknya, perusahaan atau instansi yang memakai alat ini harus menjamin keamanan serta privasi karyawannya. Agar perusahaan tetap memiliki data mereka, perusahaan dapat menyimpan datanya tidak hanya di satu sistem.

2. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian kinerja perusahaan

Menurut Retnawan (2016) istilah kinerja berasal dari kata “*job performance*” atau “*actual performance*”. Kinerja dapat didefinisikan sebagai evaluasi hasil kerja seseorang dalam hal kualitas dan kuantitas yang telah dicapai ketika menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepada karyawan. kinerja perusahaan pada dasarnya merujuk pada apa

yang telah dihasilkan oleh perusahaan dalam waktu tertentu, dengan membandingkan terhadap standar yang telah ditetapkan suatu perusahaan

Menurut Rumengan (2018), evaluasi setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada cakupan bisnis yang dijalankan. Kinerja juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan merupakan gambaran menyeluruh mengenai kondisi perusahaan pada jangka waktu tertentu, yang mencerminkan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Galib & Hidayat, 2018). Kinerja atau pencapaian perusahaan menggambarkan sejauh mana suatu program, kegiatan, atau kebijakan telah dijalankan dengan sukses untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah diatur dalam perencanaan strategis perusahaan atau suatu organisasi.

Menurut Setyowati (2019), penilaian kinerja didasarkan pada pencapaian dan hasil yang diperoleh individu saat menjalankan tugas mereka. Kinerja yang baik dari para karyawan akan menghasilkan output yang berkualitas. Hal ini merupakan salah satu poin penting dalam melakukan pendekatan bagi perusahaan yang efektif untuk mendukung kesuksesan perusahaan. Kinerja karyawan mencerminkan hasil dari perilaku individu dalam

organisasi. Faktor-faktor yang dapat dievaluasi meliputi output kerja seperti kualitas dan kuantitas pekerjaan serta kemampuan karyawan dalam bekerjasama, integritas, disiplin, motivasi, inisiatif, dan pengembangan diri (Ahmad, 2018). Maka dengan itu dapat disimpulkan aspek sumber daya manusia memegang peran penting dalam proses kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan

Berikut merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan:

- 1) Inovasi : perusahaan yang memiliki produk yang inovatif akan memiliki potensi besar untuk menjadi faktor penentu yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Nasir, 2017). Dalam konteks ini, inovasi produk yang kuat dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil kinerja perusahaan.
- 2) Teknologi : teknologi merupakan hal penting dalam proses kinerja perusahaan. menurut (Daulay et al., 2019), agar tetap bertahan pada era perkembangan teknologin dan persaingan bisnis yang ketat, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk memperoleh teknologi terkini yang diperlukan dan dapat memanfaatkan teknologi yang telah dimiliki sebelumnya.
- 3) Sumber daya manusia : menurut Setyowati & Suci (2016), dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang memiliki

tingkat kualitas yang baik, maka semua aktivitas dan kinerja dalam pengelolaan perusahaan dapat dioptimalkan secara efisien. Hal tersebut memperkuat bahwa sumber daya merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. setiap individu harus memiliki kemampuan yang dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam proses mencapai tujuannya (Cori & Purnama, 2019). Oleh karena itu sangat perlu bagi perusahaan untuk mendukung perkembangan kompetensi karyawan, mempertimbangkan promosi, serta mengembangkan jalur karir dengan tujuan mencapai hasil kinerja yang optimal, efektif, dan efisien.

- 4) Kualitas produk dan layanan : kualitas produk dan layanan tidak hanya berguna untuk memenuhi harapan pelanggan, tetapi juga dapat memastikan kesuksesan jangka panjang perusahaan. jika pelanggan merasa puas dengan produk dan layanan yang diberikan perusahaan, maka hal tersebut akan mendorong mereka untuk menjadi pelanggan setia, hal tersebut memungkinkan mereka akan melakukan pembelian kembali di masa depan, maka kesuksesan perusahaan dapat terus meningkat (Putro, 2014). Dengan pernyataan tersebut maka akan membuat perusahaan lebih semangat dalam memproduksi produknya, sehingga perusahaan akan terus menciptakan inovasi-inovasi baru sehingga dapat membantu

perusahaan untuk tetap relevan di pasar yang berubah-ubah. Hal ini juga mempengaruhi peningkatan keuntungan serta pertumbuhan perusahaan menjadi lebih baik.

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan ini penting untuk diketahui karena ini mencakup hal yang dapat membuat perusahaan tetap terus berjalan dan dapat terus memproduksi produknya dan dapat bersaing dengan sehat, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya.

3. Dampak kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap beberapa aspek yang ada dalam perusahaan. seperti pada kas perusahaan, karena kas atau penyusunan kas perusahaan merupakan indikator penting yang dapat memberikan gambaran tentang situasi atau kondisi perusahaan dan operasionalnya (Mulyani, 2013). Kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan keuntungan yang besar yang dapat digunakan untuk investasi dan pertumbuhan perusahaan, ini dapat disebut dengan profitabilitas. Aliran kas yang stabil juga merupakan dampak yang dapat muncul ketika perusahaan melakukan kinerjanya dengan baik disertai dengan kejujuran.

Selanjutnya, kinerja perusahaan yang sempurna akan mencerminkan efisiensi dalam proses operasional, yang berarti perusahaan dapat mengeluarkan biaya yang lebih rendah dan hasil yang lebih memuaskan. Manajemen operasi dan produksi sendiri melibatkan berbagai tahap dalam pengambilan keputusan, dimulai dari menentukan

jenis produk, sumber daya yang dibutuhkan, metode produksi serta teknik pengiriman barang kepada konsumen (Cuandra & Ryana, 2023). Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan proses kerja yang lebih tertata dan lebih efisien. Kinerja yang baik juga dapat meningkatkan kepuasan yang dapat membantu dalam proses mempertahankan serta merekrut bakat-bakat calon karyawan yang akan membantu untuk mencapai tujuan perusahaan secara bersama-sama.

Kinerja perusahaan yang baik akan menciptakan reputasi yang baik juga. Reputasi perusahaan sendiri merupakan persepsi dari konsumen mengenai kemampuan bagaimana perusahaan memberikan pelayanan yang baik atau penilaian mengenai riwayat perusahaan dan prospek kinerja serta kualitas perusahaan dimasa depan (Buddy et al., 2019). Maka hal ini dapat membangun kepercayaan pelanggan, serta pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang berhasil cenderung lebih menarik dimata pelanggan, kemudian pelanggan menjadi lebih loyal kepada perusahaan. dengan perusahaan memiliki kualitas kinerja yang baik dapat menumbuhkan kepercayaan diri, sehingga perusahaan mampu menciptakan dan mengembangkan produk baru yang dapat berpengaruh bagi pendapatan atau kas perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik cenderung lebih siap dan lebih kuat dalam menghadapi krisis serta perubahan yang ada di pasar, sehingga tentu saja hal tersebut dapat memudahkan perusahaan untuk bertahan. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa dampak

yang diberikan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sangat beragam. Maka penting bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hal ini merujuk pada studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam bidang penerapan *Internet of Things (IoT)* yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, data, temuan, serta teori yang telah dibuat sebelumnya dan telah dipublikasikan dalam literatur ilmiah.

Tabel 2. 1 penerapan Internet of Things (IoT)

No	Penulis, Judul, Nama Jurnal, dan Tahun Terbit	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tony wibowo, benny kosasih. “perancangan penerapan <i>internet of things</i> untuk kebutuhan “ <i>smart office</i> ”. Combines 2021. (Wibowo & Kosasih, 2021)	<i>internet of things</i> untuk kebutuhan <i>smart office</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan diterapkan dengan cara observasi.	<i>Smart office</i> berbasis <i>IoT</i> dapat meningkatkan kualitas kerja dengan meningkatkan komunikasi para pekerja serta meningkatkan ergonomis yang ada di tempat kerja.
2.	Yunita sari & Aldy Waliyuddin.	alat deteksi polusi udara	Menggunakan perencanaan,	Alat ini di rangkai dan di

No	Penulis, Judul, Nama Jurnal, dan Tahun Terbit	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<p>“alat deteksi polusi udara dalam ruangan berbasis <i>internet of things (IoT)</i>”.</p> <p>Tekinfo : Jurnal bidang teknik industri dan informatika, 2021 (Sari & Waliyuddin, 2021)</p>	<p>dalam ruangan berbasis <i>internet of things</i>.</p>	<p>analisis, serta pengujian.</p>	<p>program untuk bisa melakukan deteksi terhadap polusi udara pada ruangan tertutup. Saat polusi terdeteksi kamera akan otomatis mengambil gambar lalu ditampilkan didalam telegram.</p>
3.	<p>Ryan Eka Pratama & Eka Purwa Laksana.</p> <p>“Desain dan simulasi <i>smart office</i> berbasis <i>internet of things (IoT)</i>”. (Pratama & Laksana, 2021)</p>	<p>Desain dan simulasi <i>smart office</i> berbasis <i>internet of things (IoT)</i></p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode <i>ping test</i> dan analisis data yang mengacu pada standar TIPHON</p>	<p>Hasil dari pengujian koneksi pada jaringan pada <i>smart office</i> menunjukkan seluruh perangkat mendapat nilai 0% dan masuk pada kategori</p>

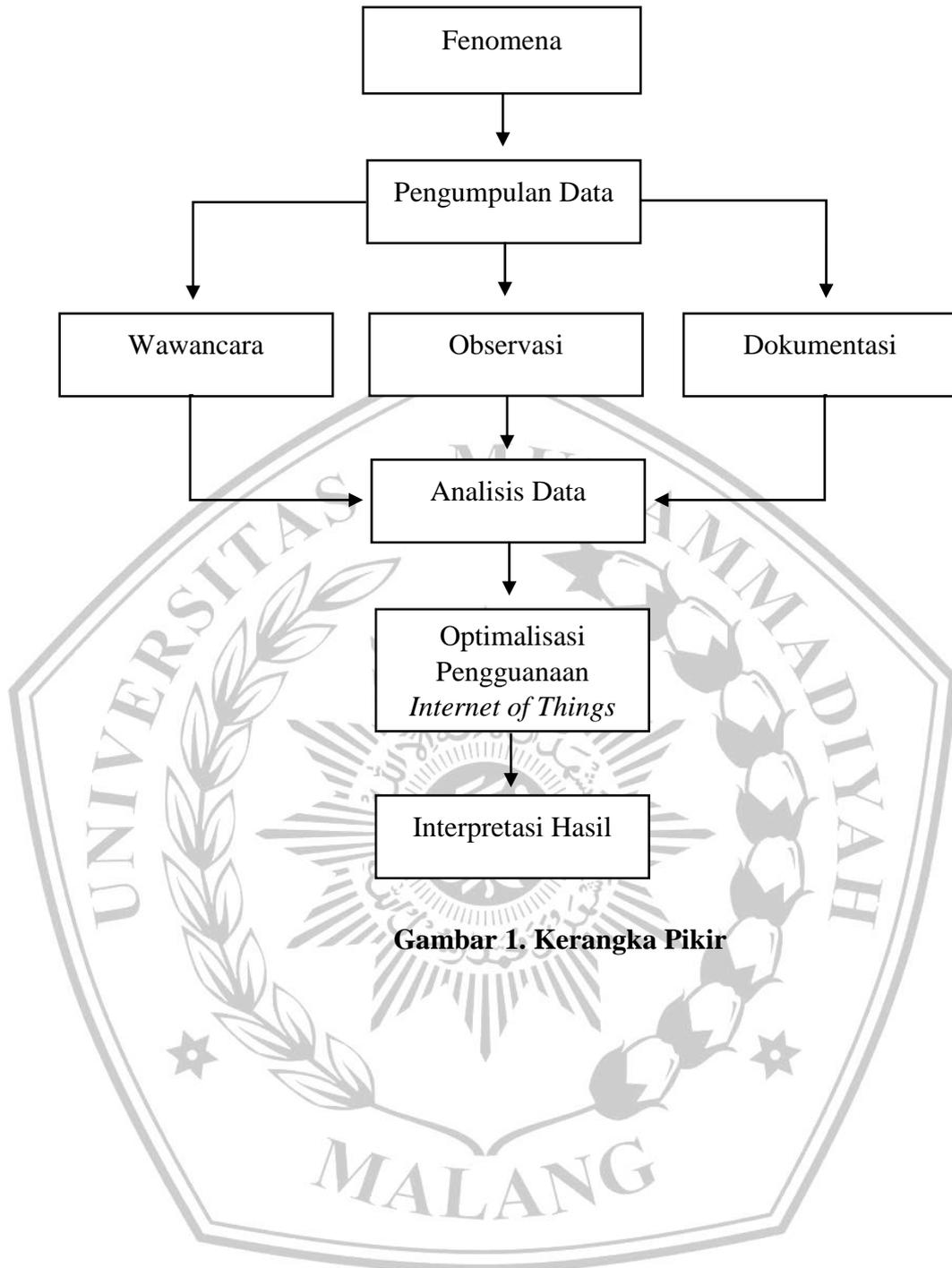
No	Penulis, Judul, Nama Jurnal, dan Tahun Terbit	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			untuk parameter <i>delay</i> dan <i>packet loss</i> .	sangat bagus.
4.	Aldy Muhammad Raihan, Mufti, Indra, & Painem. "Sistem kendali <i>smart office</i> berbasis <i>internet of things</i> menggunakan <i>mikrokontroller wemos D1 R2</i> " SENAFTI, 2023. (Raihan et al., 2023)	Sistem kendali <i>smart office</i> berbasis <i>internet of things</i> menggunakan <i>mikrokontroller wemos D1 R2</i>	Metode penelitian menggunakan <i>prototipe</i> yang dapat menunjukkan pengembangan dan penggunaan sistem.	Penerapan sensor dan kontroler dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, tetapi alat ini sedikit <i>delay</i> dengan referensi kecil dikarenakan kondisi tidak stabil dari koneksi internet dan arus listrik.
5.	Yulisman, Ikhwanul Ikhsan, Anita Febriani, Rika Melyanti. "Penerapan <i>Internet of Things (IoT)</i> kontrol lampu menggunakan	Penerapan <i>Internet of Things (IoT)</i> kontrol lampu menggunakan <i>nodemcu ESP8266</i> dan <i>smart phone</i>	Metode penelitian ini menggunakan metode model <i>prototype</i> , model ini dapat membuat sistem lebih	Perangkat pengontrolan lampu berbasis IoT ini dapat bekerja dengan baik, sehingga memudahkan petugas dalam mengontrol

No	Penulis, Judul, Nama Jurnal, dan Tahun Terbit	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>nodemcu ESP8266 dan smart phone</i> ”. Jurnal ilmu komputer, 2021. (Yulisman et al., 2021)		terstruktur.	serta hemat energi listrik.

Dari jurnal-jurnal penelitian diatas dapat kita ketahui bahwa jurnal ini sama-sama memiliki topik mengenai *Internet of Things (IoT)* yang merupakan sebuah alat yang dapat mempermudah manusia dalam mengerjakan tugas-tugas mereka. Tetapi karena *internet of things* merupakan teknologi yang bermacam-macam maka setiap peneliti pasti memiliki pembahasan yang beragam. Hal ini membuktikan bahwa ilmu yang ada pada *internet of things* dapat terus berkembang seiring berjalannya waktu.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini dirancang untuk dapat membantu menyusun penelitian ini secara rinci dan lebih mendalam. Dengan adanya kerangka pikir, penulis dapat menuangkan ide-ide dan temuan dengan cara yang lebih terstruktur dan logis. Berikut kerangka pikir yang penulis susun untuk memudahkan dalam menyusun penelitian :



Gambar 1. Kerangka Pikir